

SOSIALISASI POLA ASUH DAN MENDIDIK ANAK MENGENAI PENGUNAAN GADGET DI ERA DIGITAL

Drs. Ec. Syarief Hidayat^{*1}
Shantika Christine²
Dzaki Achmad Dafa Pramana³
Nabiilah Shinta Ramadhani⁴
Bagus Surya Batara⁵
Mohammad Remy Prayitno⁶
Ahmad Rayhan Fathoni⁷
Sigit Agung Pranoto⁸
Cinta Anasilla Wulan Haqi⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*e-mail : lsjariefhidajat123@gmail.com, 21051010093@student.upnjatim.ac.id,
321035010136@student.upnjatim.ac.id, 421042010160@student.upnjatim.ac.id,
521041010179@student.upnjatim.ac.id, 621041010221@student.upnjatim.ac.id,
721043010258@student.upnjatim.ac.id, 821012010378@student.upnjatim.ac.id,
921013010315@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Sosialisasi pola asuh dan mendidik anak berperan penting dalam mengembangkan pengawasan parenting guna mencegah dampak negatif yang dapat merusak moral generasi penerus, terutama di era digital di mana penggunaan gadget oleh anak-anak menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Melalui program-program sosialisasi yang dilaksanakan di Balai Desa, sosialisasi pola asuh dan mendidik anak memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya pengawasan dan batasan dalam penggunaan gadget, serta cara mendidik anak agar memanfaatkannya secara positif. Penelitian ini menggunakan teori Perubahan Sosial dan Komunikasi dari Rogers & Kincaid serta model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman orang tua tentang pola asuh yang tepat dapat mendukung perkembangan anak dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Kata kunci: Peran, Pola Asuh, Era Digital

Abstract

Socialization of parenting and educating children plays an important role in developing parenting supervision to prevent negative impacts that can damage the morals of the next generation, especially in the digital era where the use of gadgets by children has become an inseparable part of daily life. Through socialization programs held at the Village Hall, the socialization of parenting and educating children provides parents with an understanding of the importance of supervision and limits on the use of gadgets, as well as how to educate children to make positive use of them. This study uses Rogers & Kincaid's Social Change and Communication theory and Miles and Huberman's interactive data analysis model which shows that increasing parents' understanding of proper parenting can support children's development and overall family welfare.

Keywords: Role, Parenting, Digital Area

PENDAHULUAN

Pada saat ini, manusia telah hidup di era digital dan mengalami pesatnya perkembangan teknologi yang luar biasa, dan juga pada saat ini manusia tidak bisa hidup tanpa teknologi. Adanya Perkembangan teknologi ini memiliki peran penting dalam bidang pendidikan atau sosial, sebagai contoh zaman sekarang manusia tidak perlu mengeluarkan tenaga lagi untuk pergi ke perpustakaan agar dapat membaca buku. Namun, cukup dengan menggunakan teknologi gawai, buku yang ingin dibaca pun dengan mudah di temukan. Gawai merupakan salah satu jenis alat teknologi elektronik yang memiliki fungsi sebagai media komunikasi yang digunakan secara offline maupun online. Gawai dapat mempermudah seseorang untuk melakukan segala sesuatu menjadi mudah dan praktis. Gawai tersebut dapat berupa komputer/laptop, smartphone, tablet atau sejenisnya. Gawai memberikan dampak yang cukup besar pada masa sekarang. Sekarang setiap orang di seluruh dunia pasti sudah memiliki gadget bahkan tidak jarang satu orang

memiliki lebih dari satu gadget untuk dapat membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut artikel yang ditulis oleh Wawan Setiawan, anak-anak yang selalu terpapar teknologi memerlukan sistem pendidikan yang sesuai untuk era digital, yaitu “Model Parenting Immun Selfer”. Dalam model ini, orangtua berperan sebagai pendamping saat anak menggunakan teknologi, dengan tujuan mencegah kecanduan (Setiawan, 2017). Meskipun secara sekilas model ini tampak masuk akal, pada kenyataannya orang tua memiliki kesibukan sendiri untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti sandang, papan, dan pangan. Oleh karena itu, tidak realistis bagi orangtua untuk selalu mendampingi anak setiap saat.

Disamping itu, menurut Nasrun Faisal, dengan judul artikel “Pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital”, lebih berfokus pada interaksi dari kebutuhan fisik dan psikologis anak, sama halnya rasa aman, kasih sayang, serta bentuk sosialisasi kehidupan dalam masyarakat. Di sisi lain daripada itu, asumsi pendidikan anak di era digital, Faisal lebih memfokuskan pada pola asuh orangtua yang mana bersifat otoriter. Dimana orang tua tidak perlu memaksakan kehendaknya, karena anak tentu merasa tidak senang karena melakukan suatu hal dengan terpaksa, tetapi sebagai orang tua juga perlu untuk mengontrol teknologi apa yang terdapat pada *smartphone*. Bentuk pengontrolan ini sebagai hal nya memeriksa apa saja yang ada didalam aplikasi pada *Smartphone*. Pengontrolan itu, sebagai orangtua memeriksa aplikasi apa saja yang terdapat di telepon pintar yang anak miliki (Faisal, 2016)

Pada zaman modern sekarang ini perkembangan teknologi sudah semakin pesat. semakin pesat perkembangan sebuah zaman pasti akan diikuti dengan kecanggihan teknologi yang dihasilkan. kecanggihan yang dihasilkan dari perkembangan zaman ini membantu memudahkan manusia dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dibandingkan apabila tidak menggunakan bantuan teknologi. seperti salah satu hal dari kemajuan teknologi yang telah banyak digunakan oleh banyak orang adalah kemunculan *Mobile Banking*. yang mana dengan kemunculan *Mobile Banking* ini tidak mengharuskan individu untuk datang ke *ATM* atau *Teller Bank* untuk melakukan sebuah transaksi, seperti melakukan *Transfer* antar sesama pengguna dan pembayaran secara non-tunai.

Namun, dengan kemajuan teknologi ini. setiap individu dapat melakukan *Transfer* dan juga melakukan pembayaran secara non-tunai hanya dengan menggunakan gadget yang mereka punya tanpa harus datang ke *ATM* atau *Teller bank*. hal ini membuat setiap orang dapat menghemat waktu mereka, juga dapat melakukan transaksi sembari melakukan kegiatan lain, sehingga tidak perlu merelakan waktu yang seharusnya digunakan untuk melakukan kegiatan yang lebih penting untuk melakukan transaksi di *ATM* atau *Teller Bank*. Berkembangnya teknologi yang semakin pesat ini bukan hanya memberikan dampak positif saja dalam kehidupan manusia. Akan tetapi, juga menimbulkan dampak negatif dari adanya hal tersebut. contohnya saja dengan kemudahan dalam mengakses banyak hal yang dihasilkan dari adanya kemajuan teknologi ini memiliki kemungkinan besar bahwa manusia akan menjadi malas dalam melakukan kegiatan fisik, juga malas untuk bersosialisasi kepada sesama dikarenakan berkembangnya berbagai media komunikasi di internet. Seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, Twitter, dan lain-lain.

Sehingga kita diharuskan untuk mengambil sikap yang bijaksana dalam penggunaannya supaya perkembangan era digital yang semakin pesat ini dapat memberikan lebih banyak manfaat dalam kehidupan manusia. Kemunculan era digital ini mengakibatkan masyarakat mengalami transformasi yang signifikan dalam melakukan interaksi menggunakan teknologi. peningkatan drastis dalam penggunaan perangkat digital, seperti laptop, *smartphone*, dan tablet. kemajuan teknologi yang signifikan menjadikan pola asuh yang berubah terhadap cara mendidik anak dan merawat anak-anak. Hal ini menjadikan anak-anak terpapar kedalam berbagai media digital, yang mengubah pandangan dan kebijakan dalam menjaga pola asuh anak. Hal yang menjadi tantangan orang tua adalah kebebasan yang diberikan kepada anak sebagai bentuk eksplorasi diri dalam pembentukan karakter dalam pendekatan teknologi, sebagai salah satu contohnya yaitu

membatasi jenis konten serta durasi yang diberikan kepada anak. mengatasi hal tersebut, orang tua perlu meningkatkan pemahaman mengenai teknologi dan pengelolaan terbaik dalam konteks keluarga.

Para orang tua diharuskan untuk mengetahui dan memahami dengan serius mengenai perubahan dan tantangan dalam melakukan pola asuh pada anak di era digital Pembelajaran keluarga memiliki fungsi sebagai sumber daya pengetahuan dan informasi guna untuk perkembangan teknologi dan cara terbaik untuk mengelola di lingkungan rumah. beberapa hal yang mencakup yaitu penggunaan aplikasi yang aman, batasan waktu penggunaan perangkat, dan cara terbaik memonitor aktivitas anak terhadap penggunaan gadget. Bukan hanya sekedar memberikan informasi, melainkan sebagai pusat pembelajaran keluarga juga memberdayakan orang tua dengan keterampilan dan strategi membentuk pola asuh positif. hal ini melibatkan kolaborasi guna menciptakan lingkungan yang mendukung pola tumbuh kembang anak dalam dunia digital.

Parenting merupakan sebuah proses menumbuhkembangkan serta mendidik anak sejak setelah kelahiran sampai dengan anak memasuki usia dewasa. Parenting ini pada dasarnya dilakukan oleh para ibu dan ayah (orang tua kandung dari anak yang akan dididik). Akan tetapi, apabila orang tua kandungnya tidak mampu mengasuh sang buah hati, maka kerabat dekat dari sang anak termasuk kakek, nenek, kakak, orangtua angkat, atau oleh institusi tertentu yang bergerak dibidang sosial seperti panti asuhan yang umumnya mengambil tugas ini. Oleh karena itu, pola pengasuhan anak sangat perlu dan penting dilakukan oleh para orang tua untuk mendidik anaknya. Mengingat pada zaman sekarang yang mana teknologi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat. Artikel ini mencerminkan hal yang relevan terhadap pentingnya literasi dalam konteks kesejahteraan keluarga di era digital. Peningkatan literasi ini membantu dukungan pola asuh positif tidak hanya bermanfaat bagi keluarga, melainkan memiliki dampak yang lebih luas bagi masyarakat yang menghadapi transformasi serupa.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode ceramah. Yaitu metode yang menyajikan mengenai penjelasan-penjelasan sebuah materi yang akan disampaikan oleh pembicara kepada *audience*. Metode ini seringkali dilaksanakan di depan beberapa audience yang memiliki ketertarikan dengan topik yang akan dibahas dan hadir dalam acara sosialisasi yang diselenggarakan pada sebuah tempat yang telah ditentukan. Dalam penyampaian metode ini seringkali menggunakan bahasa lisan. *Audience* biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam merealisasikan kegiatan sosialisasi mendidik anak mengenai penggunaan gadget di era digital ini tidak terlepas dari sebuah proses perencanaan. proses perencanaan adalah langkah awal dalam yang sangat penting untuk dilakukan pada saat mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Pada zaman era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, yang mana saat ini media televisi, ponsel pintar telah menjadi menu masakan sehari-hari, yang tidak lagi memandang usia (Mujiburrahman, 2013). Yang memiliki tujuan untuk memberi kepastian mengenai keberhasilan dan kelancaran sebuah program atau kegiatan yang akan diselenggarakan, perencanaan merupakan sebuah proses penetapan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, juga penetapan mengenai bagaimana cara dan sumber daya apa saja yang akan dibutuhkan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif (sitasi).

Setiap program atau kegiatan yang diselenggarakan sudah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik dalam bentuk kegiatan yang berjalan dengan lancar dan tidak ada halangan ataupun dengan adanya harapan bahwa kegiatan yang diselenggarakan ini akan memberikan beberapa

dampak positif bagi sekitar. Tujuan dari adanya program kerja kegiatan *Parenting* ini memiliki tujuan untuk mengadakan seminar atau sosialisasi mengenai bagaimana cara mendidik anak atas penggunaan gadget di era digital. Pelaksanaan akan selalu erat kaitannya dengan proses perencanaan, sebab pelaksanaan adalah sebuah proses realisasi atau penerapan dari berbagai hal yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini berlaku juga pada pelaksanaan sosialisasi *parenting* yang sebelumnya telah melalui proses perencanaan. Saat ini, manusia telah hidup di era digital, mengalami perkembangan teknologi yang luar biasa. Manusia tidak bisa hidup tanpa teknologi. Teknologi adalah segala-galanya bagi manusia, sehingga dampak positif dan negatif bagi manusia ikut juga menaunginya (Aslan, 2019).

Dalam pelaksanaannya, sosialisasi *parenting* ini menitikberatkan fokus pada diskusi tentang para audience yang merupakan orang tua membagikan pengalamannya mengenai bagaimana mereka menyikapi penggunaan gadget pada sang buah hati. Materi yang disampaikan pada saat kegiatan berlangsung mencakup cara mengatasi anak-anak yang telah kecanduan gadget dengan tujuan supaya tidak mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka, serta menekankan terhadap masalah yang banyak dihadapi para orang tua dalam menyikapi anak-anak dengan harapan dapat membangun perilaku keluarga yang mendukung anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada 9 Agustus 2024, Peran dalam Parenting orang tua yaitu sebagai pola asuh anak dalam era digital bagi orang tua anak Desa Jambuwok, Kecamatan Trowulan, Mojokerto. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari dan berlokasi di balai Kelurahan Desa Jambuwok. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, lalu presentasi visual didukung menggunakan LCD hingga diakhiri dengan fase tanya jawab oleh audiens.

Dalam kegiatan sosialisasi ini pemateri menyampaikan tujuh hal penting yang wajib dilakukan orang tua pada saat mengasuh anak mereka dalam era yang kini serba digital. Sebagai salah satunya adalah para orang tua baik ibu atau ayah, diharuskan memiliki rasa tanggung jawab penuh, orang tua memiliki kendali penuh terhadap tubuh, pikiran, jiwa, kesejahteraan anak, serta keimanan secara utuh. Namun, hal ini tidak serta merta orang tua melakukan pendekatan tersebut secara langsung, melainkan melalui perantara pihak ketiga yaitu *babysitter*. Kemudian dalam hal emosional juga perlu diberikan kepada sang anak. Menyusun tujuan pola asuh juga sangat penting agar orang tua memiliki pemahaman dan arahan yang jelas tentang tumbuh kembang buah hati mereka. Remy Prayitno memberikan usulan supaya para orang tua mulai sedini mungkin untuk merencanakan tujuan pengasuhan mereka sejak sang anak dilahirkan. Selain itu, penting bagi orang tua untuk mencapai kesepakatan mengenai prioritas apa yang harus diberikan kepada anak serta bagaimana mereka berinteraksi dengannya.

Selain daripada itu, bentuk komunikasi dengan anak, salah satunya adalah dengan tidak hanya dengan memerintah dan menyalahkan anak pada saat berbuat kesalahan baik kecil maupun besar, tetapi juga para orang tua perlu memberikan apresiasi pada saat sang buah hati berhasil melakukan sebuah pencapaian serta dengan sabar dan mau mendengarkan pendapat anak. Di samping itu, sangat mendasar untuk mendidik agama pada usia dini dan menanamkan rasa suka kepada anak-anak, bukan hanya mempelajari agama. Jadi, ketika anak mendapati tidak memiliki kedua orang tua, anak-anak dengan inisiatif sendiri menjalankan perintah agama dengan sendirinya tanpa disuruh, termasuk ketika melihat hal-hal buruk di era digital. Kebanyakan orang tua saat ini cenderung menghindari membicarakan masalah seks kepada anak-anak mereka karena malu dan dianggap tidak penting. Padahal, dialog tersebut harus dimulai sejak awal dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan usianya. Sangat penting bagi anak untuk mempersiapkan diri dengan baik untuk memasuki era digital dan melakukannya dengan bimbingan orang tua atau orang dewasa. Memahami penggunaan gadget adalah salah satu cara untuk mencegah anak terpapar perkembangan tersebut. Orang tua dapat membantu dengan membatasi akses internet anak mereka untuk mencegah mereka mengunjungi situs web yang tidak diinginkan. Ajarkan mereka untuk menahan pandangan dan mempertahankan kemaluan. Karena kemaluannya tidak dapat dikontrol jika otak anak rusak. Anak tidak akan tahu bagaimana

akan bertindak jika kita tidak berbicara. Selain itu, fokuskan pada komunikasi sebagai pengganti tindakan teknologi. Ajaklah anak berbicara tentang perasaannya dan aktivitasnya. Semua yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa mengasuh anak di era teknologi saat ini memerlukan perhatian lebih dari orang tua. Untuk menciptakan generasi masa depan yang berkualitas, berkarakter, dan berkepribadian, baik ibu maupun ayah harus berbagi tanggung jawab. Setelah presentasi, orang tua murid ikut serta dalam sesi tanya jawab.

Parenting ini turut membahas bagaimana dampak negatif dari sebuah penggunaan gawai secara berlebihan, seperti: Perkembangan seorang anak menjadi kurang optimal yang mengakibatkan mereka terlalu lama duduk bermain gawai. Selain terhambat dari segi fisik, kemampuan berbicara anak dapat terganggu yang diakibatkan oleh tontonan kartun atau bermain game yang tanpa melibatkan komunikasi verbal. Apabila komunikasi itu ada, sering kali dijumpai anak akan menjadi lebih agresif dan sering melakukan kekerasan terhadap temannya. Mereka melakukan hal tersebut karena meniru apa yang dia lihat, entah kartun ataupun dari game yang mereka mainkan. Perkembangan emosional juga sering terhambat, yang mana mengakibatkan hilang konsentrasi pada saat pembelajaran dan kematangan mental yang terhambat, disebabkan oleh pikiran mereka yang terus fokus pada televisi atau game pada smartphone.

Kedua, anak kita sering mengalami kecanduan gadget yang membuat mereka terus-menerus menggunakannya. Mereka tidak hanya menggunakan gadget untuk mencari informasi, tetapi juga untuk bermain, berkomunikasi secara online, dan mengakses konten dewasa. Anak-anak dan remaja yang kecanduan gadget akan menunjukkan setidaknya 11 tanda yang bisa diwaspadai oleh orang tua: (1) Penurunan fokus, (2) Emosi yang meningkat, (3) Kesulitan dalam mengambil keputusan, (4) Kematangan emosional yang tidak sesuai dengan usia fisik, (5) Kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, (6) Kurangnya ekspresi wajah untuk menunjukkan perasaan, (7) Daya juang yang rendah, (8) Mudah dipengaruhi, (9) Sikap anti-sosial dan kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain, (10) Penurunan kemampuan merasakan sensasi di dunia nyata, (11) Ketidapahaman terhadap nilai-nilai moral. Lebih mengkhawatirkan, ketika anak dan remaja mulai kecanduan mengakses gambar, cerita, atau video porno, mereka dapat mengalami dorongan kuat untuk menirunya. Hal ini bisa menyebabkan peningkatan kasus pelecehan seksual di masyarakat. Ketiga, dari segi kesehatan, anak dan remaja yang kecanduan gadget cenderung memiliki pola makan yang tidak teratur, hanya mengonsumsi makanan yang mereka sukai, dan mengalami kekurangan tidur. Kondisi ini tentunya dapat mengganggu kesehatan mereka. Mereka sering menghabiskan tenaga, dan pikirannya untuk melihat dan bermain dengan gadget, sehingga fisik mereka bisa menjadi lemah akibat kekurangan gizi dan kurang istirahat.

Selain itu, kesehatan mata mereka juga bisa terpengaruh, seperti risiko penyakit mata akibat kelelahan yang ekstrem dan paparan radiasi. Begitu pula dengan telinga, yang mungkin mengalami gangguan fungsi akibat mendengarkan musik melalui headset dalam waktu lama atau pada volume yang terlalu tinggi. Setelah memahami dampak negatif dari kecanduan digital dan mengetahui cara-cara penanganan serta pola asuh yang efektif di era digital saat ini, diharapkan para orang tua dapat menerapkan metode yang sesuai dalam mendidik anak-anak mereka. Kemudian dilanjutkan dengan proses evaluasi yang bertujuan sebagai media untuk mengukur keberhasilan tujuan suatu program dapat tercapai. Evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif pelaksanaan suatu rencana. Evaluasi sosialisasi *parenting* di Desa Jambuwok

KESIMPULAN

Di era digital pengasuhan anak merupakan sebuah tantangan besar bagi para orangtua. sebab, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi, secara tidak langsung akan mempengaruhi lingkungan pergaulan anak. apabila anak mempelajari suatu hal dari lingkungan yang baik, maka hal tersebut akan memberikan pengaruh yang baik pada anak tersebut. Namun, apabila anak belajar suatu hal yang berasal dari lingkungan yang kurang baik, maka akan mempengaruhi pembentukan karakter anak. Hal yang paling utama adalah sebelum

orangtua melakukan pengasuhan kepada anak, orangtua harus berani untuk mengubah dirinya terlebih dahulu untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, salah satu contohnya adalah dengan memberikan aktivitas yang bermanfaat bagi kehidupan anak baik dalam jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang, kemudian dapat dilanjutkan secara bertahap dengan membiasakan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta membangun pola pikir positif, sehingga proses pengasuhan anak dapat terlaksana dengan baik dan dapat memberikan dampak positif bagi anak pada masa tumbuh kembangnya.

Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak dan remaja dapat membawa dampak negatif yang serius. Pola asuh yang bijaksana dan pengawasan orang tua sangat penting untuk menangani masalah ini. Dampak negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan meliputi gangguan pada perkembangan anak, kecanduan teknologi digital, serta masalah kesehatan fisik dan mental. Untuk mengatasi masalah ini, orang tua perlu menetapkan batasan waktu penggunaan gadget, menyediakan alternatif bermain yang bermanfaat, memilih konten yang sesuai, menjadi teladan yang baik, aktif berkomunikasi dan terlibat dengan anak, membuat aturan keluarga, serta memberikan dukungan sosial dan edukasi mengenai risiko penggunaan gadget. Dengan pendekatan asuh yang tepat, diharapkan anak-anak dapat tumbuh lebih sehat dan bijaksana dalam menggunakan teknologi di era digital saat ini. Dengan menerapkan pola asuh yang bijaksana serta memberikan pengawasan dan perhatian yang tepat dari orang tua, diharapkan dampak negatif dari penggunaan gadget secara berlebihan dapat dikurangi. Anak-anak akan dapat tumbuh lebih sehat, berkembang dengan baik, dan menjadi lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi di era digital yang terus berkembang.

Dari segala permasalahan yang telah disebutkan diatas, saran dari implementasi atas program agar lebih baik yaitu menetapkan batasan waktu penggunaan gadget. Orang tua perlu menetapkan batasan waktu yang jelas dalam penggunaan gadget bagi anak. Penetapan waktu ini guna memaksimalkan aktivitas lain, seperti halnya waktu harian atau mingguan seorang anak untuk bermain gadget dan memastikan bahwa anak mengikuti aturan tersebut. Selain itu, penyediaan sarana alternatif aktivitas yang bermanfaat bagi anak. Solusi ini menerapkan berbagai pilihan aktivitas yang bermanfaat dan juga menarik diluar penggunaan gadget. Terobosan ini dapat berupa olahraga, seni, membaca buku, atau kegiatan yang bermanfaat lainnya.

Dalam pengawasan seorang anak, orang tua tentunya harus membatasi tayangan atau penggunaan apa saja yang diperbolehkan untuk anak. Hal ini dapat memastikan konten apa yang akan diakses oleh anak sehingga kita dapat meminimalisir yang tidak seharusnya anak akses. Melalui fitur yang telah disediakan secara manual atau dengan aplikasi, orang tua dapat mengontrol dan memantau serta membatasi akses ke konten yang tidak sesuai. Tentunya sebagai orang tua dari anak-anak juga perlu mencontohkan hal-hal yang sudah sepatutnya di contoh, seperti hal nya dalam penggunaan teknologi. sikap kita dalam penggunaan gadget harus ditunjukkan kepada anak-anak dengan sikap kita dan penggunaan yang bijak serta seimbang pada gadget, dan pentingnya waktu tanpa gadget.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2019). Peran pola asuh orangtua di era digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34.
- Mujiburrahman. (2013). *Bercermin Ke Barat: Pendidikan Islam Antara Ajaran dan Kenyataan* (Cetakan Pertama). Banjarmasin: Jendela.
- Nasrun, F. (2016). Pola Asuh Orang Tua Dalam Anak Di Era Digital. *An-Nisa*, 9, 121-137.
- Prayitno, M. R., & Priambodo, B. (2024). Peran Pusat Pembelajaran Keluarga dalam Kontrol Parenting Era Digital di Kelurahan Bendul Merisi Kota Surabaya. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(2), 462-472.
- Setiawan, R. (2017, May). Kebebasan Ekspresi Individual dalam Pembangunan Manusia Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2). (ASLAN, n.d., #)